

TEORI CARL ROGERS PADA BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Ayi Najmul Hidayat^{1*}, Yutarsih², Sarah³
Universitas Islam Nusantara, Indonesia
yutarsih@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bimbingan pribadi merupakan salah satu layanan yang bertujuan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan karena berperan besar dalam keberhasilan siswa secara akademik maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori Carl Rogers dalam bimbingan pribadi guna meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 SDN Margasari, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan AIETA (awareness, interest, evaluation, trial, adoption) dalam teori Carl Rogers efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi aktif siswa, kemampuan menyampaikan pendapat, dan keberanian menghadapi tantangan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan program bimbingan pribadi yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Bimbingan Pribadi, Kepercayaan Diri Siswa.*

Abstract: This research is motivated by personal guidance, which is a service that aims to help students develop their potential optimally. Self-confidence is an important aspect that needs to be developed because it plays a big role in student success academically and socially. This research aims to analyze the application of Carl Rogers' theory in personal guidance to increase the self-confidence of grade 2 students at SDN Margasari, Cidaun District, Cianjur Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The results of this research show that the AIETA stages (awareness, interest, evaluation, trial, adoption) in Carl Rogers' theory are effective in increasing students' self-confidence. This is reflected in the increase in students' active participation, ability to express opinions, and courage to face challenges. This research provides recommendations for the development of a personal guidance program that is integrated into the basic education curriculum.

Keywords: *Personal Guidance, Student Confidence.*

Article History:

Received: 28-10-2024

Revised : 27-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Online : 31-01-2025

A. LATAR BELAKANG

Manusia memiliki kepribadian dan sosial. Pribadi dan sosial tidak bisa dipisahkan karena keduanya satu kesatuan ibarat mata uang logam, yang tidak dapat di pisahkan. Begitu juga pribadi dan sosial, bila kepribadia baik maka sosial yang akan baik begitu juga sebaliknya.

Teori Rogers merupakan salah satu teknik bimbingan dan konseling yang lebih menekankan pada aktifitas klien dan tanggung jawab klien sendiri, sebgaaian besar proses konseling di letakkan pada klien sendiri dalam memecahkan masalahnya sendiri dan konselor hanya berperan sebagai patner dalam membantu untuk merefleksikan sikap dan perasaan-perasaanya dan untuk mencari serta menemukan cara yang terbaik dalam pemecahan masalah klien (Rifky, 2024).

Bimbingan pribadi menurut Carl Rogers adalah sebuah proses di mana konselor menciptakan kondisi yang memungkinkan klien untuk memahami dirinya sendiri dengan lebih baik dan mencapai pertumbuhan pribadi. Dalam pandangan Rogers setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Nuary, 2024).

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan proses bantuan yang diberikan kepada semua siswa dalam memahami, mengarahkan diri, bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal (Ulfah, 2020).

Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan siswa yang meliputi empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan, secara serasi, selaras, dan seimbang dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya". Melalui pelayanan bimbingan dan konselin (BK), guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor sebagai pelaksana layanan harus mampu menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan orangtua untuk bisa secara optimal mencapai tujuan pendidikan secara utuh untuk remaja/siswa (Prayitno, 2013).

Sedangkan menurut Mahaly dikutip (Djafri, 2024) bahwa bimbingan pribadi merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada kelompok atau individu dari usia anak-anak sampai dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa/konseling untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pendidikan menurut UU Nomor 11 Tahun 2019 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Arif, 2024). Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik (Sembiring, 2024).

Pendidikan Dasar (SD) merupakan tahap awal atau jenjang dasar bagi siswa dalam menempuh pendidikan formal yang memiliki peran dalam pembentukan karakter dan pengetahuan yang dapat digunakan pada jenjang selanjutnya. Setiap anak terlahir dengan potensi dan kecerdasannya masing-masing, untuk memaksimalkan potensi tersebut dibutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar baik dari orang tua maupun guru agar anak mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, salah satu aspek yang penting dikembangkan adalah menumbuhkan kepercayaan diri anak (Kartika, 2022).

Seiring dengan langkah nyata pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing di sekolah melainkan orang tua yang memberikan dukungan di rumah, dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Sri Marjanti dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan dan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi kepercayaan diri. Kenyataannya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang baik. Sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri. Lebih lanjut (Kartika, 2021) bahwa kepercayaan diri harus ditanamkan sejak masih kecil. Pada awal-awal masuk sekolah banyak anak-anak yang merasa minder, malu-malu, menangis, bahkan sampai tidak mau masuk sekolah karena masih malu dengan teman-temannya, dan juga banyak melihat teman yang lebih baik dan lebih cantik, membuat anak tambah kurang percaya diri dan membuat anak kurang semangat untuk belajar.

Rasa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, merencanakan dan harapkan (Kartika, 2024).

Sri Marjanti dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan. Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

Peserta didik atau siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan dan nilai diri sendiri. Kepercayaan diri memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan terutama bagi siswa, di antaranya untuk mendorong siswa berusaha mencapai potensinya secara maksimal, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan berani mencoba hal baru sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik, mudah berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang positif, serta akan mampu mengelola emosinya sehingga lebih tenang jika menghadapi masalah (Ulimaz, 2024).

Berdasarkan hasil penelusuran di internet yang dilakukan pada bulan Oktober Tahun 2024, persentase kepercayaan diri anak adalah 97,5 % anak memiliki kepercayaan diri yang rendah dan 2,5 % anak memiliki kepercayaan diri sedang. Sedangkan di SDN

Margasari Kecamatan Cidaun khususnya kelas 2 terdapat 5 orang dari 32 orang siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas, tidak berani mengemukakan pendapat serta kesulitan bergaul dengan teman sebayanya, hal tersebut terjadi karena adanya ketakutan, keresahan, kekhawatiran dan rasa yang tak yakin akan kemampuan dirinya. Oleh karena itu diperlukan adanya guru yang memahami siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan mengisyaratkan bahwa layanan bimbingan di sekolah dasar sangat diperlukan, salah satu bentuk layanan bimbingan adalah pelaksanaan bimbingan pribadi yang dapat memberikan bantuan kepada individu siswa untuk memahami dirinya sendiri, mengatasi masalah-masalahnya dan mengembangkan potensi diri siswa secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas teori Carl Rogers dalam bimbingan pribadi guna meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sebagai perbandingan jika dilihat dari penelitian yang di ditulis oleh (Konseling & Semarang, 2024) dalam jurnal penelitiannya tentang Pendekatan Humanistik Dalam Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa menunjukkan bahwa teori humanistik dalam bimbingan pribadi terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan dirinya,

Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari faktor internal yaitu bagaimana siswa memandang positif tentang kemampuan dan nilai dirinya, serta faktor eksternal dari mulai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2019) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan teori Carl Rogers pada bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 SD. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dikutip (Rohimah, 2024) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Zaelani, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai teori Carl Rogers pada bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 SD. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2020).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang teori Carl Rogers pada bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 SD, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Toharoh, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Suryana, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Syofiyanti, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan teori Carl Rogers pada bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 SD.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Setyawati, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Syahlarriyadi, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Fardiansyah, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sanulita, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang teori Carl Rogers pada bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 SD.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Astuti, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Paturochman, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Khairani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rantaprasaja, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu teori Carl Rogers pada bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 SD.

Menurut Muhadjir dalam (Khairani, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul beberapa faktor adanya ketakutan, keresahan, kekuatiran, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar, menyimpan rasa takut, kebanyakan menerima diri tidak layak bersaing, merendahkan diri sendiri, takut gagal, selalu menepatkan posisi yang terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Carl Rogers dalam bimbingan pribadi efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori Carl Rogers dalam bimbingan pribadi sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 di SDN Margasari Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan pribadi berdasarkan model AIETA (Awareness, Interest, Evaluation, Trial, Adoption) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Kesadaran dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Siswa mulai mengenali emosi dan pola pikir mereka, meskipun masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkannya. Ratu dikutip (Lahiya, 2025) bahwa bimbingan diarahkan untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan diri, menetapkan tujuan realistis, serta menghargai pencapaian mereka. Metode seperti jurnal harian dan

diskusi kelompok digunakan untuk melatih siswa mengenali dan mengelola emosi. Kesadaran ini menjadi fondasi untuk memupuk kepercayaan diri siswa.

Minat dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Setelah pelaksanaan bimbingan pribadi, minat siswa terhadap pembelajaran dan aktivitas pengembangan diri meningkat. Hal ini terlihat dari frekuensi pertanyaan yang diajukan siswa dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Siswa menunjukkan keberanian untuk mencoba hal baru dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari membantu meningkatkan rasa ingin tahu siswa, yang berkontribusi pada kepercayaan diri mereka.

Evaluasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Tahapan evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis berbagai pilihan dan mengambil keputusan yang rasional. Dengan umpan balik yang konstruktif, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam belajar dan berinteraksi. Evaluasi berkala juga memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dengan percaya diri.

Uji Coba dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan perilaku baru. Hasilnya menunjukkan peningkatan perilaku positif, seperti keberanian untuk tampil di depan kelas, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menghadapi tantangan. Uji coba ini membuktikan bahwa bimbingan pribadi mampu membantu siswa mengatasi rasa malu dan kekhawatiran mereka, sehingga lebih percaya diri dalam berbagai situasi.

Adopsi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Adopsi menjadi langkah penting untuk memastikan dampak jangka panjang dari bimbingan pribadi. Siswa diajak melakukan evaluasi diri dan merencanakan langkah-langkah untuk mempertahankan kepercayaan diri. Kolaborasi dengan orang tua dan guru lainnya juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa. Selain itu, siswa yang berhasil melalui program ini dapat menjadi mentor bagi teman sebaya mereka, memperkuat jaringan dukungan antar siswa.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori Carl Rogers dalam bimbingan pribadi efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Model AIETA memberikan kerangka kerja yang sistematis dan dapat diukur, sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan bimbingan pribadi yang berfokus pada kebutuhan siswa. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program bimbingan serupa di sekolah lain, dengan melibatkan orang tua dan komunitas sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya bimbingan pribadi berbasis teori Carl Rogers dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, siswa tidak hanya menjadi lebih percaya diri, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan belajar dan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kepercayaan diri siswa terlihat dari keberanian mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas dan keberhasilan dalam mengatasi tantangan belajar. Hal ini konsisten dengan teori Carl Rogers yang menekankan pentingnya pendekatan empatik dan tahapan perubahan yang sistematis.

Menurut Rogers cara mengubah dan perhatian terhadap proses perubahan kepribadian jauh lebih penting daripada karakteristik kepribadian itu sendiri. Rogers memiliki pandangan-pandangan khusus mengenai kepribadian, yang sekaligus menjadi dasar dalam menerapkan asumsi-asumsi terhadap proses konseling. Menurut Rogers dikutip (Arifudin, 2025) bahwa terdapat tiga unsur yang sangat esensial dalam hubungan dengan kepribadian, yaitu, self, medan fenomenal, dan organisme.

Menurut Rogers dikutip (Ulfah, 2021), tema sentral dari konseling yang berpusat kepada pribadi adalah komunikasi antarpribadi. Disebutkan bahwa relasi antar pribadi yang saling bertemu dapat menyembuhkan dan saling mengembangkan. Permasalahan pokok yang muncul kemudian adalah "bagaimana konselor dapat menciptakan relasi antarpribadi itu. Konsep person oriented terdapat tiga variabel utama sebagai syarat, kondisi, atau Teknik dasar dalam proses konseling yang efektif dan konstruktif bagi perubahan kepribadian yang optimal, yaitu:

1. Sifat terbuka terbuka pada pengalaman, semakin selaras pengalaman, kesadaran dalam komunikasi pada salah satu individu, maka hubungan itu akan mengarah adanya hubungan timbal balik dengan kualitas kesadatan atau dorongan yang bertambah mengarah pada pemahaman, dan adanya penyesuaian psikologi.
2. Tidak ada sikap defensif, konselor adalah membantu menyesuaikan konsep diri anak dengan seluruh pengalamannya agar pengalaman tersebut tidak dialami sebagai ancaman terhadap konsep dirinya, tetapi sebagai suatu yang dapat diintegrasikan dalam sebuah konsep diri yang lebih luas.
3. Mempunyai kesadaran yang teliti, dengan komunikasi, konselor hendaknya mampu menyampaikan isi pengalaman emosional sekonkrit, setepat, dan selangsung mungkin, sehingga klien dapat melihat dunia perasaannya yang tersembunyi dalam cerminnya sendiri.
4. Penghargaan diri tanpa syarat, penghargaan positif adalah kebutuhan untuk disukai, dihargai ini menunjukkan kehangatan dan penerimaan, sehingga klien merasa nyaman dan terbuka terhadap masalah yang dialami.
5. Mempunyai hubungan humoris dengan orang-orang lain. Dengan adanya humoris dan canda akan mencairkan suasana yang tegang sehingga adanya selingan, akan tetapi jangan terlalu sering bisa jadi nantinya menurut klien tidak ada keseriusan.
6. Konselor haruslah seorang yang kongruen dan terintegrasi dalam relasinya. Artinya, konselor harus mampu memiliki keberanian untuk menampilkan diri yang asli, otentik, tulen, jujur, polos, tulus, spontan, terbuka, sungguh-sungguh, dan terintegrasi kepada partnernya (klien), sehingga klien benar-benar merasa diterima sebagai pribadi apa adanya.
7. Dimilikinya kemampuan konselor untuk memahami secara empatik dunia pengalaman batin anak. Memahami secara empatik, hakekatnya adalah upaya untuk berada pada kondisi yang sama dengan pribadi anak dalam rangka penyadaran dan perubahan pribadi anak. Untuk itu, konselor harus mampu masuk dan menembus dunia perasaan anak.

Teori Carl Ransom Rogers memberikan implikasi bagi bimbingan dan konseling. Tujuan dasar dari teori yang dikemukakan oleh Carl R Rogers (*client centered*) adalah menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha membantu klien untuk menjadi seorang pribadi yang berfungsi penuh. Peran konselor client-centered berakar pada caracara keberadaannya dan sikap-sikapnya, bukan pada penggunaan teknik-teknik yang

dirancang untuk menjadikan klien berbuat sesuatu sehingga klien bisa menghilangkan pertahanan-pertahanan dan persepsi-persepsinya yang kaku, serta mampu bergerak menuju taraf fungsi pribadi yang lebih tinggi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori Carl Rogers dapat diterapkan secara efektif dalam bimbingan pribadi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 2 SDN Margasari. Melalui tahapan AIETA, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk keberanian menyampaikan pendapat, partisipasi aktif, dan kemampuan mengatasi tantangan.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut: 1) Sekolah dapat mengintegrasikan program bimbingan pribadi berbasis teori Carl Rogers ke dalam kurikulum, 2) Guru perlu mendapatkan pelatihan untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, serta 3) Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pengaruh faktor eksternal, seperti peran keluarga, dalam mendukung efektivitas bimbingan pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih khusus juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Astuti, P. T. (2020). *Analisis Keberhasilan Pre and Post Test Grameen Bank terhadap Hasil Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Di Koperasi Mitra Dhuaqa Cabang Cileungsi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and*

- Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Wakaf Tunai Di Badan Wakaf Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 199–210.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Khairani, A. (2023). Perbandingan Fungsi Bmt Sebagai Baitul Maal Dan Baitul Tamwil. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 175–186.
- Khairani, A. (2024). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengembangan Ukm Menggunakan Partial Least Square. *MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 71–84.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rantaprasaja, L. (2023). Dampak Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 187–198.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.

- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setyawati, D. P. (2023). Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Bank. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 211–220.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syahlarriyadi, S. (2023). The role of leaders of islamic educational institutions in increasing the quality of islamic education in madrasah. *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 443–470.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Toharoh, T. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 32–41.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.